



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

---

### PENERAPAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN

Roni Layukan<sup>1</sup> Widya Karmila Sari Achmad<sup>2</sup> Oktovianus Pongtuluran<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [layukanr@gmail.com](mailto:layukanr@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [wkarmila73@unm.ac.id](mailto:wkarmila73@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SD Negeri 8 Makale Utara

Email: [Oktovianuspongtuluran6331@gmail.com](mailto:Oktovianuspongtuluran6331@gmail.com)

---

#### Artikel info

*Received; 10-9-2023*

*Revised; 15-9-2023*

*Accepted; 25-11-2023*

*Published; 26-11-2023*

#### Abstrak

Guru berperan sebagai kreator dalam proses belajar mengajar, yakni berperan sebagai orang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik, dan berdaya guna. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan media *Pop-Up Book*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 8 Makale Utara dengan subyek sebanyak 10 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati aktivitas belajar siswa, serta tes essay yang digunakan untuk melihat bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari rata-rata 67,5 pada siklus I meningkat menjadi 86,5 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada tingkat ketuntasan siswa dimana pada siklus I sebanyak 50% menjadi sebanyak 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, khususnya pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, materi keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia.

---

#### Key words:

*Hasil belajar siswa,  
media pop up book*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Dengan pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan distabilkan agar kondisi tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Paul M. Muchinsky, 2012) pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Guru berperan sebagai kreator dalam proses belajar mengajar, yakni berperan sebagai orang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik, dan berdaya guna. Belajar menurut (Dewi, 2018) adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan, dan Slameto, 2013 (Antara et al., 2014) mengartikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran efektif dan efisien, yang di dalamnya ditunjang oleh beberapa unsur pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar dan metode pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh semua unsur tersebut.

Proses belajar dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar menurut Susanto (Naranjo, 2014) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sudjana (Wiratmaja, 2019) menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa, dimana perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melalui kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media serta mampu membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Aqid 2013 (Sholeh, 2017), “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang prhati dan niat siswa dalam belajar”. Hamalik (Dewanti et al., 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif, mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru sebagai alat peraga untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media dalam pembelajaran untuk menyamapaikan pesan sehingga dapat merangsang siswa agar terjadi proses belajar. Apalagi bagi anak usia sekolah dasar yang perkembangan berpikirnya masih memerlukan sesuatu hal yang kongkret, belum merambah pada hal-hal yang sifatnya abstrak. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dapat berpengaruh dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media. Dengan demikian pembelajaran yang ada di sekolah, diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajari pokok bahasan yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta pengalaman belajar siswa diharapkan bisa bertambah. Mata pelajaran PPKn membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya diharapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja.

Media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PPKn adalah media *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* menurut (Masturah et al., 2018) sangat praktis dan dapat menambah minat belajar siswa karena memvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar tiga dimensi. Ann Montanaro (Masna, 2015) berpendapat bahwa sekilas *Pop-Up Book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik meliapat kertas. Pinky (D & Ardiansyah, 2019) mendefenisikan *Pop-Up Book* “sebagai suatu kartu yang terbuat dari kertas apabila dibuka dengan sudut tertentu ( $90^{\circ}$  dan  $180^{\circ}$ ), maka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul”. Buku *Pop-Up Book* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan

dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Sehingga media *Pop-Up Book* diminati anak-anak karena memiliki daya tarik dari segi pengemasannya yang unik dan menarik, dengan sajian media tiga dimensi yang dapat menirukan objek tertentu (NAJAHAH, 2016). Selain itu, *Pop-Up Book* juga berfungsi untuk menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan data fantasi siswa dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Pembelajaran yang dikemas dalam media *Pop-Up Book* akan memudahkan guru memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pelajarannya dan menambah ketertarikan anak serta memicu kreatifitas anak setelah melihat objek tiruan, karena tersaji dalam bentuk tiga dimensi serta tampilan yang menarik dan menyerupai objek sesungguhnya namun dalam bentuk atau ukuran yang lebih kecil. Anak-anak akan merasa lebih senang dengan kejutan-kejutan yang dilihat dari setiap halamannya dimana gambar-gambar dapat timbul, berbeda dengan buku-buku cerita pada umumnya.

Permasalahan pembelajaran PPKn masih terjadi di sekolah dasar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 8 Makale Utara peneliti menemukan permasalahan dalam pelajaran PPKn. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah berupa buku paket. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap muatan UPT SD Negeri 8 Makale Utara diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah berupa buku paket. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap muatan PPKn menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar yang rendah pula. Buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik karena hanya berisi banyak tulisan dan beberapa gambar dan tebal, sehingga mempunyai kesan membosankan dan monoton. Buku pelajaran dengan tampilan yang cenderung kurang menarik, menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca buku. Selain itu, berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa hanya terdapat 4 siswa (40%) yang mendapat nilai memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan 6 siswa (60%) mendapat nilai dibawah KKM. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85. Dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara perlu ditingkatkan lag 40 dan nilai tertinggi 85. Dari

data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara perlu ditingkatkan lagi kualitas proses pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan guna mengatasi masalah belajar siswa dengan mendekatkan sumber belajar siswa secara kongkrit melalui media *Pop-Up Book* dengan mengajak siswa mengenali objek sasaran pembelajarannya melalui media yang unik dan menarik, selain itu siswa diajak untuk mendesain secara bersama medianya sehingga mengetahui alur makna dari objek yang dibentuknya. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menampilkan sisi medianya secara langsung kepada siswa tanpa melibatkan siswa dalam memahami alur desain objek dan maksud dari objek yang dituju, sehingga memberikan pemahaman kepada siswa secara mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk siklus selanjutnya. Aqib, 2011 (Karso, 2019) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis untuk melihat hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang dikatakan meningkat jika hasil observasi dan tes yang diberikan telah mencapai KKM yang telah ditentukan, dimana KKM untuk pelajaran PPKn adalah 70 dengan jumlah keseluruhan. Trianto (2010: 241) menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu jika proporsi jawaban benar siswa >65%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat >85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perolehan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari siswa kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap

pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan tes pra siklus terlebih dahulu. Tes pra siklus terdiri dari 10 soal isian dengan bobot nilai 10 poin per nomor jika siswa menjawab dengan benar dan 0 poin jika siswa menjawab salah atau tidak menjawab. Tes pra siklus diikuti oleh 10 siswa, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Tes pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal belajar siswa sebelum melakukan tindakan siklus. Adapun rekapitulasi tes pra siklus menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 10 siswa, hanya 4 orang saja yang dinyatakan tuntas dalam hasil belajarnya, sedangkan 6 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar awal siswa masih rendah, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I. Dengan ini, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia.

Hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun perbandingan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I (%)		Frekuensi Siklus II (%)	
		Frekuensi Siklus I	(%) Siklus I	Frekuensi Siklus II	(%) Siklus II
85-100	Sangat tinggi	2	20	7	70
70-84	Tinggi	3	30	2	20
60-69	Cukup	2	20	1	10
51-59	Rendah				
0-50	Sangat rendah	3	30		
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
	<b>Skor Tinggi</b>	<b>90</b>		<b>100</b>	
	<b>Skor Terendah</b>	<b>40</b>		<b>75</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>67,5</b>		<b>86,5</b>	

Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra siklus, namun persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara. Tabel nilai siswa di atas menunjukkan bahwa hasil

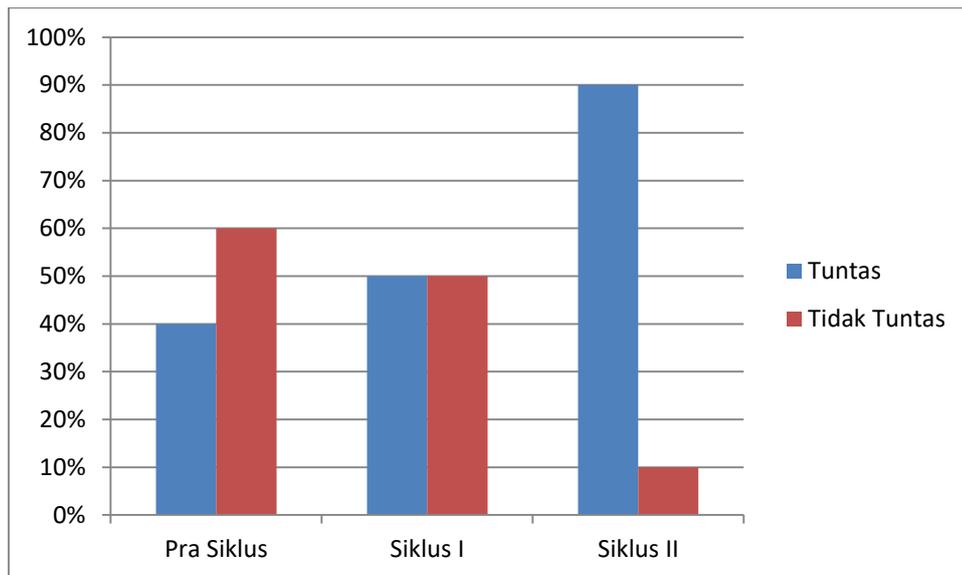
belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, terbukti dari nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 86,5 yang lebih baik dari nilai rata-rata siklus I sebelumnya yaitu 67,5. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa dari sejumlah 10 siswa yang melakukan evaluasi siklus II terdapat 9 siswa atau 90% telah mencapai nilai KKM dengan nilai  $\geq 70$  dan dinyatakan tuntas. Sedangkan 1 siswa atau 10% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan dengan nilai  $< 70$ . Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Dengan melibatkan siswa secara langsung mendesain dan membentuk medianya sehingga dapat menggali pemahaman siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap objek pembelajarannya. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer dan juga hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari 50% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop-Up Book* pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40%. Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siklus II rata-rata hasil belajar PPKn siswa pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia yaitu hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan media *Pop-Up Book* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti telah terlaksana dengan optimal. Pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* jika dikaitkan dengan materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dinyatakan sudah maksimal. Hal ini ditandai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, aktivitas guru diamati

dimana peneliti bertindak sebagai guru yang diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh wali kelas sebagai observer. Dari hasil observer, diketahui bahwa guru telah mampu mengkonduksifkan kelas sehingga siswa dapat terkontrol dengan baik. Sedangkan dalam menggali materi yang dipelajari, siswa telah mampu menemukan dan menerapkan idenya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam mendesain dan menyusun media *Pop-Up Book* menjadi media yang dapat memperlihatkan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dalam proses belajar mengajar. Pada saat sebelum dilakukan tindakan keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan siswa lainnya sehingga siswa lebih aktif dan meningkat secara merata. Dan dalam hal bertanya, siswa sudah mulai terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, melalui penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam mengajarkan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang telah ditentukan.

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi dan antusias siswa dalam belajar lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus I. Guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, siswa yang tidak fokus dalam belajar serta kepada siswa yang belum tuntas hasil belajar pada siklus sebelumnya. Setelah dilakukan tes evaluasi pada siklus II, nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 1 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 9 siswa atau 90%, sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau 10% dengan nilai rata-rata 86,5. Dengan ini peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dikarenakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 90% dan sudah melampaui target dari indikator keberhasilan tindakan yaitu 85%. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik persentase ketuntasan saat pra siklus I, dan siklus II berikut:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar pada pra siklus sejumlah 40% (4 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 60% (6 siswa), kemudian siswa yang tuntas pada siklus I sejumlah 50% (5 siswa) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 50% (5 siswa), dan pada siklus II sejumlah 90% (9 siswa) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 10% (1 siswa).

### **Pembahasan**

Dari data ketuntasan belajar siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Setelah diamati, faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut yaitu kurangnya minat mereka untuk belajar PPKn sehingga mereka kurang berkonsentrasi dan kurang fokus pada materi yang sedang diajarkan. Namun, fakta tersebut tidaklah berpengaruh kepada ketuntasan belajar siswa. Dengan lebih banyaknya siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam mendesain dan membentuk objek sasaran pembelajarannya. Dalam hal ini siswa dilibatkan dalam membuat media Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia, sehingga siswa memahami dan dapan membentuk konsep dasar pemahamannya terhadap objek sasaran. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana media *Pop-Up Book* disediakan atau dibuat sendiri

oleh guru dan disajikan di kelas, sedangkan dalam penelitian ini guru mengajak siswa untuk membentuk objek sasarannya dalam buku tiga dimensi atau timbul yang dapat merangsang pengetahuan awal siswa terhadap objek pembelajarannya.

Penggunaan media *Pop-Up Book* dalam proses pembelajaran, mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan, sehingga mempermudah siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilannya. Perasaan senang, menikmati, bebas memilih, telah dirasakan siswa dalam pembelajaran ini. Dengan bermain, anak-anak menemukan dan mempelajari hal-hal atau keterampilan baru.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala hormat kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang.,M.Kes.,IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM beserta jajarannya.
5. Ibu Dr. Widya Karmilasari, S. Pd., M.Pd.Sebagai dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
6. Bapak Oktovianus Pongtuluran, S.Pd. sebagai kepala UPT SD Negeri 8 Makale Utara sekaligus sebagai guru pamong.
7. Seluruh guru dan staf UPT SD Negeri 8 Makale Utara
8. Seluruh Siswa dan Siswi UPT SD Negeri 8 Makale Utara atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran.
9. Rekan-rekan PPG Prajabatan yang telah memberikan bantuan mulai dari pelaksanaan PPL sampai penyusunan laporan ini.
10. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, doa dan kasih sayang kepada penulis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam proses pembelajaran, media *Pop-Up Book* digunakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, penggunaan media *Pop-Up Book* pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata siswa 65 menjadi 67,5 dengan peningkatan rata-rata 2,5. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 86,5 dengan peningkatan rata-rata 19 dari ketuntasan 90%. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V UPT SD Negeri 8 Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Lawela khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menambah literature peneliti dalam mengajar, mengimplementasikan sebuah media, dan melatih peneliti untuk belajar memecahkan masalah yang ada di sekolah secara langsung. Kepada siswa agar selalu memacu diri untuk tetap mengulangi materi pelajaran baik yang sudah diberikan sebelumnya maupun materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

### **Saran**

1. Pengembangan strategi lainnya yang lebih efektif dalam penggunaan media peraga melalui Pop Up Book.
2. Memperbanyak media Pop Up Book untuk pembelajaran pada materi, tema dan di mata pelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2014). Pengaruh Kesiapan dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undhiska*, 4 (1), 1-12.

- D, D. A., & Ardiansyah, B. F. (2019). Analisis Teknik Dan Perkembangan Buku Pop-Up. *Narada: Jurnal Desain Dan Seni*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.il.007>
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakuaden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar – Malfia Arip, Hijrawatil Aswat DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>*  
*PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 2, 382–397.
- Masna, A. A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Pop-Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B di Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221.
- NAJAHAH, I. (2016). Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah Dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa. *Jurnal Seni Rupa*, 4(03), 494–501.
- Naranjo, J. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Pengalaman Langsung Kelas Iv. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Paul M. Muchinsky. (2012). Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan baru Pendidikan. In *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* (Vol. 53, Issue 9).
- Sholeh, M. (2017). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Skripsi. *Artikel Ilmiah*, 1–15.
- Wiratmaja, C. G. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 127–133. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.393>